



Pemahaman Masyarakat Terhadap Konservasi Ikan Dewa di Desa Darma, Kabupaten Kuningan

Local Knowledge and Perception of Ikan Dewa Conservation in Darma Village, Kuningan Regency

Friyona Dewi Fortuna^{1*}, Iwang Gumilar², Asep Sahidin³, Mochamad Candra Wirawan Arief⁴

Article Info:

* corresponding author:

Friyona Dewi Fortuna

e-mail:

friyona21001@mail.unpad.ac.id

^{1,2,3,4}Departemen Perikanan,
Fakultas Perikanan dan Ilmu
Kelautan, Universitas Padjadjaran
Indonesia

Author ID:

¹<https://orcid.org/0000-0000-0000-0000>

²<https://orcid.org/0009-0009-7626-5498>

³<https://orcid.org/0000-0002-5402-8784>

⁴<https://orcid.org/0000-0000-0000-0000>

Submitted : 10 Juni 2025

Revised : 24 Juni 2025

Accepted : 02 Juli 2025

e-ISSN: 2723 – 6994

<https://doi.org/10.24198/fjcs.v6i2.64086>

© Published by Farmers: Journal of
Community Services (2025)
Universitas Padjadjaran

Abstract

Local wisdom is an important factor in maintaining ecosystem sustainability. Communities play a major role in conservation efforts based on local wisdom, which includes knowledge and beliefs passed down orally. However, local knowledge and beliefs risk fading over time, as people increasingly disregard things associated with mysticism. Therefore, this study was conducted to examine the influence of education and age on local knowledge and beliefs about the sacred fish through community discussions. The study took place from January to February in Darma Village, Darma District, Kuningan Regency. The results showed that education level and age did not significantly affect community knowledge. However, the level of belief was lowest among those with undergraduate education (75%), while all age groups showed the same level of belief (100%). Based on these findings, it is necessary to conduct educational outreach, particularly to enhance public understanding of the sacred fish and its habitat, in order to support the community's existing myth-based beliefs, and this should be followed by environmental campaigns.

Keywords: Culture, Environment, Indigenous Knowledge, Local Wisdom, Traditional Beliefs

Abstrak

Kearifan lokal merupakan faktor penting dalam menjaga keberlangsungan ekosistem. Masyarakat memiliki peran utama dalam upaya konservasi berbasis nilai-nilai kearifan lokal yang meliputi pengetahuan dan kepercayaan lokal yang diturunkan turun-temurun secara lisan. Pengetahuan dan kepercayaan lokal masyarakat berpotensi luntur dari masyarakat seiring berjalannya waktu karena semakin berkembangnya zaman masyarakat mulai menghiraukan hal-hal yang berbau mistis. Maka studi ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pendidikan dan usia terhadap pengetahuan dan kepercayaan lokal masyarakat terhadap ikan dewa melalui metode diskusi bersama masyarakat. Studi dilakukan pada Bulan Januari hingga Februari di Desa Darma, Kecamatan Darma, Kabupaten Kuningan. Hasil studi menunjukkan tingkat pendidikan dan usia masyarakat tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengetahuan masyarakat. Namun tingkat kepercayaan masyarakat pada tingkat pendidikan sarjana menunjukkan persentase terendah (75%) sedangkan berdasarkan kelompok usia seluruhnya memiliki persentase yang sama (100%). Berdasarkan hasil studi, perlu dilakukan penyuluhan khususnya mengenai pemahaman masyarakat terkait ikan dewa dan habitatnya untuk mengiringi kepercayaan terhadap mitos yang melekat pada masyarakat serta ditindaklanjuti dengan kampanye lingkungan.

Kata Kunci: Budaya, Kearifan lokal, Kepercayaan, Lingkungan, Pengetahuan Lokal



Pendahuluan

Degradasi lingkungan merupakan ancaman nyata bagi keberlangsungan sumber daya alam khususnya sektor perikanan. Degradasi lingkungan yang disebabkan oleh alih fungsi lahan, perindustrian, pemukiman, perkebunan, eksploitasi, dan persaingan penggunaan air dapat mengganggu keberlangsungan ekosistem (Prianto *et al.*, 2015). Berdasarkan data yang dihimpun oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, tidak sedikit sungai yang mengalami kerusakan akibat dari pencemaran. Terdapat 101 dari 105 sungai di Indonesia yang tercemar sedang hingga berat (Walhi, 2021). Di antara berbagai ekosistem perairan daratan (*inland water*), sungai memiliki peran penting sebagai habitat sumber daya ikan lokal dan asli seperti ikan dewa. Ikan dewa merupakan ikan yang cukup sensitif terhadap kualitas air (Rumondang *et al.*, 2023). Ikan dewa banyak ditemukan di bagian sungai khususnya bagian hulu yang berarus, substrat batuan berpasir, dan air yang jernih (Yuhana *et al.*, 2021).

Kondisi lingkungan yang tidak mendukung keberlangsungan hidup ikan dewa bahkan tingginya permintaan pasar menyebabkan ikan dewa terancam punah (Rahmadian & Fathurrohman, 2023). Namun di beberapa daerah ikan dewa merupakan ikan yang dilindungi dan ikan yang dianggap sakral oleh masyarakat setempat seperti di Kabupaten Kuningan, Jawa Barat (Gumilar, 2016).

Ikan dewa menjadi *icon* Kabupaten Kuningan dan lokasi keberadaan ikan dewa pun merupakan tempat-tempat yang disakralkan oleh masyarakat setempat (Alyandra & Soewardikoen, 2017). Nilai-nilai kearifan lokal yang diwariskan secara turun-temurun melibatkan berbagai *stakeholder* sebagai upaya konservasi ikan dewa dan habitatnya. Pemerintah daerah menetapkan ikan dewa sebagai warisan leluhur sehingga menjadi ciri khas daerah tersebut dan masyarakat menghormati keberadaan ikan dewa sebagai ikan yang tidak diperlakukan sebagai ikan pada umumnya. Ikan dewa di Kabupaten Kuningan tidak diperbolehkan untuk dikonsumsi, diambil, bahkan dipindahkan dari habitatnya. Menurut kepercayaan masyarakat setempat, apabila terdapat seseorang yang berani melakukan hal tersebut akan mengalami musibah. Nilai-nilai inilah yang menjaga kelestarian ikan dewa hingga saat ini di Kabupaten Kuningan (Gumilar, 2016).

Masyarakat memiliki peran utama dalam upaya pelestarian ikan dewa di Kabupaten Kuningan.

Dalam kepercayaan lokal yang diturunkan secara turun-temurun serta menghargai ikan dewa sebagai warisan sejarah menjadi nilai yang harus tetap ada untuk menjaga kelestarian ikan dewa dan habitatnya. Nilai-nilai kearifan lokal meliputi pengetahuan dan kepercayaan lokal dapat dipengaruhi oleh pendidikan dan usia seseorang. Bagaimana masyarakat melihat perspektif ikan dewa yang dikaitkan dengan hal-hal mitos dari latar belakang masyarakat yang berbeda. Pengetahuan dipengaruhi berbagai faktor diantaranya adalah pendidikan, usia, sosial budaya, ekonomi, lingkungan, pengalaman, dan media masa (Iswandari *et al.*, 2023). Begitu pula kepercayaan masyarakat terhadap mitos dapat dipengaruhi oleh pendidikan. Pendidikan dapat membuka pikiran dan membuat seseorang dapat berpikir secara logis. Maka dari itu semakin tinggi pendidikan seseorang maka tingkat kepercayaan terhadap mitos semakin rendah (Ramadhani & Ervan, 2023).

Penyuluhan serta pendampingan masyarakat sebagai proses peningkatan pengetahuan, pendidikan dan keterampilan masyarakat terutama dalam upaya pelestarian Ikan Dewa harus didasarkan pada pemahaman budaya dan adat yang ada di kelompok atau entitas masyarakat. Studi ini sebagai bagian pendampingan masyarakat yang bertujuan untuk memahami beberapa kategori masyarakat terutama usia dan pendidikan dalam upaya penyuluhan konservasi ikan dewa dengan mengetahui bagaimana kondisi faktual tingkat kepercayaan dan pengetahuan lokal masyarakat terhadap ikan dewa berdasarkan usia dan tingkat pendidikan masyarakat. Maka dari itu hasil yang diperoleh dari studi ini dapat memberikan acuan atau rekomendasi sasaran yang tepat untuk dilakukan penyuluhan yang meliputi informasi serta upaya konservasi ikan dewa.

Materi dan Metode Pelaksanaan

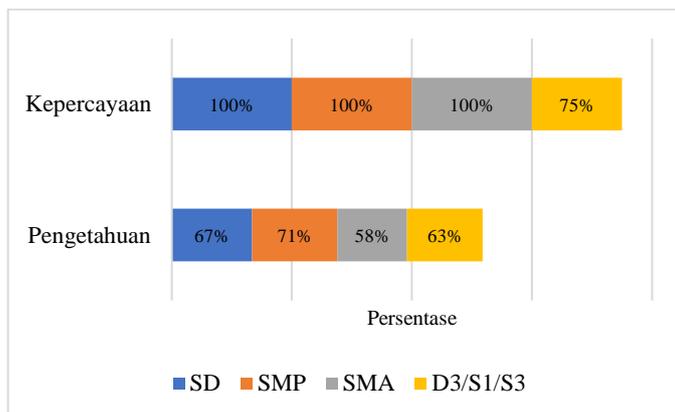
Metode dalam studi ini dilakukan secara *purposive*, responden ditentukan berdasarkan tujuan dan informasi yang ingin diperoleh (Dwijayati *et al.*, 2016). Diskusi dilakukan bersama dengan masyarakat lokal yang mencakup 30 responden dari Desa Darma, Kabupaten Kuningan diikutsertakan pada kegiatan di Bulan Februari tahun 2025. Studi ini menggunakan instrumen berupa kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data berupa daftar pertanyaan atau pernyataan secara tertulis yang ditujukan kepada responden (Nasution, 2020). Pertanyaan yang ditujukan berupa pertanyaan

mengenai pengetahuan lokal masyarakat mengenai pemahaman secara umum serta kepercayaan masyarakat terhadap mitos-mitos yang berkaitan dengan ikan dewa. Selain itu, informasi responden yang dicantumkan berupa informasi pendidikan terakhir dan usia untuk mengetahui bagaimana respon masyarakat terhadap pengetahuan dan kepercayaan masyarakat berdasarkan informasi tersebut. Data dan informasi yang dikumpulkan disajikan dalam grafik kemudian dianalisis secara deskriptif.

Hasil dan Pembahasan

Pengetahuan dan Kepercayaan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pengetahuan masyarakat mengenai ikan dewa meliputi pertanyaan umum dan sederhana mengenai ikan dewa dan habitatnya yang berada di lingkungan sekitar masyarakat. Pengetahuan masyarakat mengenai ikan dewa dikorelasikan dengan tingkat pendidikan masyarakat. Menurut Sari *et al.* (2025) tingkat pendidikan mempengaruhi pemahaman seseorang terhadap informasi yang didapat dan meningkatkan tingkat pengetahuan. Selain itu tingkat pendidikan dapat mempengaruhi persepsi seseorang dalam menerima informasi dan menciptakan ide-ide baru.



Gambar 1. Persentase Tingkat Pengetahuan dan Kepercayaan Masyarakat Lokal Desa Darma, Kuningan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Gambar 1 menunjukkan hasil diskusi melalui wawancara dengan masyarakat dengan persentase tingkat pengetahuan responden tertinggi terdapat pada kategori masyarakat pada tingkat pendidikan SMP sebanyak 20 orang (71%) dan yang terendah pada tingkat pendidikan SMA sebanyak 4 orang (58%).

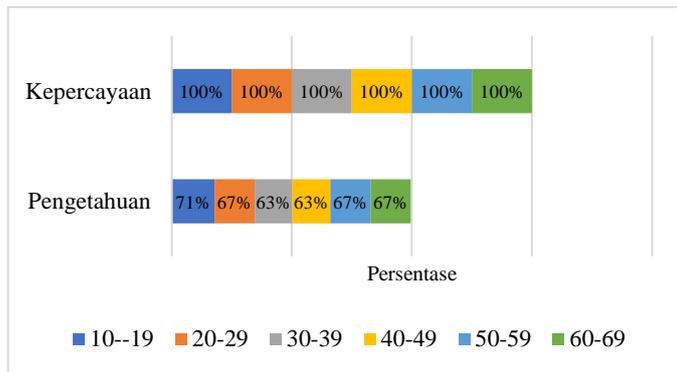
Pengetahuan terhadap ikan dewa menunjukkan tidak adanya korelasi dengan tingkat pendidikan masyarakat. Golongan masyarakat berdasarkan tingkat pendidikan tidak memiliki pengetahuan yang sama. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan formal tidak selalu menjadi penentu utama dalam membentuk pengetahuan seseorang. Faktor lain seperti akses terhadap informasi, pengalaman, dan minat pribadi memiliki kontribusi lebih besar dalam membentuk tingkat pengetahuan responden. Masyarakat yang memiliki tingkat pengetahuan tertinggi merupakan masyarakat yang terpapar langsung dengan informasi ikan dewa di lingkungan sekitarnya. Maka dari itu, pendidikan formal bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Tingkat pengetahuan masyarakat dapat ditingkatkan melalui akses informasi, pengalaman pribadi, dan keterlibatan sehingga dapat terpapar oleh informasi terkait (So'o *et al.*, 2022). Lingkungan dan sistem sosial budaya sekitar dapat mempengaruhi kondisi dan pola pikir seseorang dalam menerima informasi begitu pula informasi yang didapatkan di lingkungan yang berbeda akan berbeda pula sehingga terbentuk persepsi masyarakat yang beragam (Fitriani & Andriyani, 2015). Tingkat pengetahuan tidak mutlak bergantung pada tingkat pendidikan seseorang. Pengetahuan dapat dimiliki melalui berbagai cara dan tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal (Ar-Rasily & Dewi, 2016).

Kepercayaan lokal merupakan salah satu pola upaya konservasi dalam pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya alam yang menjadi keterikatan antara manusia dengan alam (Seprianto *et al.*, 2017). Kepercayaan masyarakat Desa Darma terhadap mitos ikan dewa meliputi kepercayaan yang diwariskan secara turun-temurun secara lisan yaitu ikan dewa tidak boleh diambil dan dikonsumsi, jumlah ikan dewa tidak berkurang atau bertambah, ikan dewa harus diperlakukan layaknya manusia, ukuran ikan dewa di Obyek Wisata Balong Keramat Darmaloka tidak sebesar ikan dewa di tempat lainnya, dan ikan dewa merupakan ikan jelmaan santri. Dari mitos-mitos tersebut berdasarkan hasil diskusi, tingkat kepercayaan masyarakat pada tingkat pendidikan Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas menunjukkan persentase tertinggi (100%), sedangkan pada responden dengan tingkat pendidikan sarjana memiliki persentase tingkat kepercayaan yang lebih rendah (75%). Walaupun pendidikan dengan kepercayaan masyarakat

terhadap mitos tidak memiliki korelasi yang linear tetap menunjukkan penurunan persentase tingkat kepercayaan pada responden dengan tingkat pendidikan sarjana. Menurut Ramadhani & Ervan (2023), kepercayaan masyarakat terhadap mitos salah satunya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan akan semakin sulit seseorang menerima informasi yang tidak logis dan rasional.

Pengetahuan dan Kepercayaan Berdasarkan Kelompok Usia

Usia merupakan salah satu tanda kedewasaan fisik dan psikologis dalam menerima dan merespon objek yang terdapat di sekitarnya. Usia mempengaruhi seseorang berpikir secara logis, sehingga berpengaruh terhadap kualitas pengetahuan dan bagaimana seseorang merespon dengan hal-hal yang tidak logis (Padu *et al.*, 2014). Usia mempengaruhi pola pikir seseorang, sehingga semakin bertambahnya usia akan beriringan dengan perkembangan pengetahuannya.



Gambar 2. Persentase Tingkat Pengetahuan dan Kepercayaan Masyarakat Lokal Desa Darma, Kuningan Berdasarkan Usia

Gambar 2 menunjukkan hasil diskusi melalui wawancara dengan masyarakat bahwa tingkat pengetahuan tertinggi terdapat pada kelompok usia 10-19 tahun sebanyak 13 orang (71%) dan yang terendah terdapat pada kelompok usia 30-49 tahun 8 orang (63%).

Dari data yang tersebut kelompok usia masyarakat tidak menunjukkan hasil yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan masyarakat. Hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa pengetahuan masyarakat dapat berasal dari sumber informasi yang didapatkan dari lingkungan sekitarnya

sehingga membentuk pengetahuan yang dimilikinya dalam jangka waktu yang lama (Ar-Rasily & Dewi, 2016).

Usia tidak menjadi satu-satunya faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Tingkat pengetahuan yang rendah tidak mutlak disebabkan oleh usia yang masih belia dan tidak menjamin orang yang lebih tua memiliki pengetahuan yang lebih tinggi. Pengetahuan merupakan hasil dari proses pengembangan diri melalui sebuah pembelajaran yang tidak hanya didapatkan dari pendidikan formal. Kemudian seiring bertambahnya usia, kemampuan kognitif seperti pola pikir dan daya tangkap akan menurun (Syarafina & Pradana, 2023).

Berdasarkan studi yang telah dilakukan, tingkat kepercayaan dari berbagai kelompok usia masyarakat menunjukkan nilai yang sama (100%), artinya masyarakat di Desa Darma masih memegang prinsip nilai kearifan lokal dengan menghargai sumber daya alam yang diwariskan. Larangan penangkapan ikan dewa menjadi nilai kearifan lokal yang mengikat masyarakat dengan persepsi bahwa ikan tersebut merupakan makhluk sakral. Masyarakat lokal mempercayai kesialan akan menimpa orang-orang yang melanggar aturan tersebut. Hal ini dapat berdampak positif terhadap kelestarian ikan dewa dan habitatnya, karena dengan kepercayaan tersebut masyarakat akan mematuhi larangan-larangan yang memiliki makna upaya konservasi ikan dewa dan lingkungan perairan.

Seperti halnya penerapan konservasi berdasarkan larangan tradisi yang dilakukan oleh masyarakat di Negeri Hutumuri dan Negeri Hukurila, Kecamatan Leitimur Selatan, Maluku yaitu sasi laut. Sasi laut merupakan larangan penangkapan beberapa jenis biota laut seperti ikan pari, ikan garopa, ikan duyung, kepiting kenari, dan siput jenis *Loa* (Badaruddin *et al.*, 2021). Prinsip-prinsip konservasi melalui pendekatan kearifan lokal melibatkan masyarakat lokal sebagai peran utama pelaku konservasi. Larangan yang dipercaya sebagai hukum adat justru memiliki makna untuk melindungi sumber daya alam di sekitar mereka.

Simpulan

Masyarakat Desa Darma, Kabupaten Kuningan, secara umum memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap mitos-mitos ikan dewa. Kepercayaan ini berperan penting dalam menjaga kelestarian ikan dewa karena mengandung

nilai-nilai kearifan lokal yang mendukung upaya pelestarian lingkungan perairan dari ancaman degradasi dan eksploitasi lingkungan perairan. Namun, kepercayaan yang kuat belum diikuti dengan tingkat pengetahuan yang memadai mengenai konservasi ikan dewa itu sendiri. Oleh karena itu, diperlukan penyuluhan dan pembinaan yang merata, tidak hanya mencakup tingkat pendidikan tetapi juga mencakup seluruh kelompok usia. Penyuluhan yang tepat dapat meningkatkan pemahaman masyarakat, memperkuat keterkaitan antara kepercayaan dan pengetahuan, serta mendukung pelestarian nilai budaya sekaligus konservasi lingkungan. Temuan ini dapat menjadi landasan dalam merancang strategi konservasi berbasis budaya lokal di wilayah perairan lainnya. Sebagai tindak lanjut, kegiatan ini dapat diperkuat dengan melakukan kampanye lingkungan yang melibatkan berbagai elemen masyarakat, termasuk tokoh adat, pemuda, dan pelajar, guna meningkatkan kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga kelestarian habitat ikan dewa secara berkelanjutan.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak diantaranya Kepala Desa Darma, pengelola wisata Darmaloka, juru kunci Darmaloka, dan responden yang senantiasa mendukung dan membantu studi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik. Serta kepada Universitas Padjadjaran melalui Hibah Internal Unpad skema RPLK tahun 2024.

Daftar Pustaka

- Alyandra, Y., & Soewardikoen, D. W. (2017). Perancangan Identitas Visual dan Media Promosi Wisata Kabupaten Kuningan. *eProceedings of Art & Design*, 4(3).
- Ar-Rasily, O. K., & Dewi, K. P. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Orang Tua Mengenai Kelainan Genetik Penyebab Disabilitas Intelektual di Kota Semarang. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 5 (2), 632-44. <https://doi.org/10.14710/dmj.v5i4.15599>
- Badaruddin, E., Sahusilawane, J. F., & Anidlah, J. (2021). Konservasi Tradisional terhadap Sumberdaya Alam di Kecamatan Leitumur Selatan. *Makila*, 15(1), 22-36. <http://doi.org/10.30598/makila.v15i1.3270>
- Dwijayati, A. K., Suprpto, D., & Rudiyantri, S. (2016). Identifikasi Potensi Dan Strategi Pengembangan Ekowisata Pada Kawasan Konservasi Hutan Mangrove Desa Pasar Banggi Kabupaten Rembang. *Management of Aquatic Resources Journal (MAQUARES)*, 5(4), 328-336. <https://doi.org/10.14710/marj.v5i4.14438>
- Fitriani, N. L., & Andriyani, S. (2015). Hubungan Antara Pengetahuan dengan Sikap Anak Usia Sekolah Akhir (10-12 Tahun) Tentang Makanan Jajanan di SD Negeri II Tagog Apu Padalarang Kabupaten Bandung Barat Tahun 2015. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 1(1), 7-26. <https://doi.org/10.17509/jpki.v1i1.1184>
- Gumilar, G. 2016. *Fenomena Ikan Dewa di Kolam Renang Cibulan Studi Fenomenologi mengenai Ikan Dewa di Kolam Renang Cibulan Kota Kuningan* (Doctoral dissertation, Perpustakaan).
- Iswandari, N. N., Murwati, M., & Handayani, T. S. (2023). Hubungan Usia dan Tingkat Pendidikan Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Seksualitas Dalam Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Rimbo Lama Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2023. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 2(4), 743-752. <https://doi.org/10.37676/mude.v2i4.4836>
- Nasution, S. L. A. (2020). Pengaruh Kualitas Kerja dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Asam Jawa. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen)*, 7(2), 88-94. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v7i2.1788>
- Padu, F., Lampus, B. S., & Wowor, V. N. (2014). Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Pemakaian Gigi Tiruan di Kecamatan Tondano Barat. *e-GiGi*, 2(2). <https://doi.org/10.35790/eg.2.2.2014.5831>
- Prianto, E., Puspasari, R., Kartamihardja, E. S., Zulfia, N., Rachmawati, P., & Oktaviani, D. (2015). Kajian Kebijakan Konservasi Sumber Daya Ikan di Paparan Sunda. *Prosiding Nasional Ikan Prosiding Nasional Ikan ke 8, Masyarakat Iktiologi Indonesia, Bogor*, 29-40.
- Ramadhani, B., & Ervan, N. M. (2023). Keterkaitan Budaya Mitos yang Dipercaya Masyarakat Terhadap Pandangan Agama Islam. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 25(2), 14-19. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v26i2>
- Rahmadian, Y., & Fathurrohman, Y. E. (2023). Bauran Pemasaran (Marketing Mix 4P) Rumah Ikan Dewa pada CV. Inyong Bing di Desa Karang Tengah, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. *Proceedings Series on Physical & Formal Sciences*, 5, 51-57.
- Rumondang, A., Huda, M. M. A., Karsih, O. R., & Pridayem, P. (2023). Efektivitas Tinggi Air

terhadap *Specific Growth Rate* (SGR) dan *Survival Rate* (SR) Benih Ikan Dewa (*Tor sp*) pada Wadah Terkontrol. *Jurnal Perikanan Unram*, 13(4), 1084-1092. 10.29303/jp.v13i4.693

- Sari, Y. N., Rusmilawati, R., Dewi, V. K., & Megawati, M. (2025). Hubungan Pengetahuan dan Tingkat Pendidikan WUS dengan Pemeriksaan IVA di Puskesmas Cempaka Kota Banjarmasin Tahun 2024. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 1(8), 1245-1254. <https://doi.org/10.59837/jpnmb.v1i8.228>
- Seprianto, D., Suminar, P., & Nopianti, H. (2017). Bukit Larangan: Prinsip Konservasi Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal (Studi Kasus Desa Aur Gading Kecamatan Kerkap, Kabupaten Bengkulu Utara). *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 3(1), 37-45. <https://doi.org/10.33369/jsn.3.1.37-45>
- So'o, R. W., Ratu, K., Folamauk, C. L. H., & Amat, A. L. S. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Masyarakat di Kota Kupang Mengenai Covid-19. *Cendana Medical Journal*, 10(1), 76-87. <https://doi.org/10.35508/cmj.v10i1.6809>
- Syarafina, F. Z., & Pradana, A. A. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Pengabaian Lansia. *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES" (Journal of Health Research "Forikes Voice")*, 14(2), 341-347. <http://dx.doi.org/10.33846/sf14220>
- Walhi. 2021. *Kondisi Lingkungan Hidup di Indonesia di Tengah Isu Pemanasan Global*. [internet]. [dapat diunduh di <https://www.walhi.or.id>].
- Yuhana, S., Hendriyanto, D. A., & Sitanggang, M. (2021). *Budi Daya Ikan Dewa: Superfish Air Tawar Bernilai Fantastis*. PT AgroMedia Pustaka.